

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem Pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.<sup>1</sup>

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2014), hlm. 36

<sup>2</sup> Supriadi, *Stategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 75

Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang dengan ilmunya itu mampu beradaptasi dengan baik dimana pun dia berada untuk mendapatkan derajat yang tinggi. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT menjunjung tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, perlu adanya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dan tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan kualitas pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh karena itu eksistensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan sangat mempengaruhi persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan belajar di ruang kelas, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina, mengawasi, dan memberikan ilmu pada anak didiknya. Selain dengan kesiapan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, peran guru juga merupakan hal penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru lebih besar kesempatannya menjadi pengembang kurikulum dalam kelasnya. Akhirnya kurikulum dapat dipandang sebagai cetusan jiwa pendidik yang berusaha untuk mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai yang tertinggi dalam kelakuan anak didiknya. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.<sup>4</sup> Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 23

<sup>4</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2001), hlm. 31

Dalam pendidikan formal kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sering kali dilakukan inovasi kurikulum untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum. Tetapi terlalu seringnya inovasi dilakukan mengakibatkan dampak positif dan negatif. Seperti kita tahu kurikulum, memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Terjadinya pembaruan pendidikan pada umumnya mempunyai kecenderungan mengemban misi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>5</sup>

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.<sup>6</sup>

Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah

---

<sup>5</sup> Muzamiroh Mida, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 20

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 14

beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan kurikulum 2013 adalah MAN Kotim. Sekolah ini sudah mempersiapkan penyambutan kurikulum 2013 dalam semua aspek. Beberapa aspek tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Lembaga pendidikan ini telah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan kurikulum 2013 selama 7 tahun. Dalam waktu yang terbilang cukup lama ini, MAN Kotim dapat melaksanakan program-program kurikulum 2013 dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran fiqih untuk dijadikan penelitian. Peneliti tertarik dengan mata pelajaran fiqih karena fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas, penerapan hukum islam dalam mata pelajaran ini pun harus sesuai dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Dengan begitu guru fiqih mempunyai tanggung jawab yang berat dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013. Peneliti mengambil mata pelajaran fiqih untuk penelitian karena karakteristik mata pelajaran fiqih sesuai yang telah disampaikan di atas dan keberhasilan guru fiqih dalam menyampaikan materinya.

Berdasarkan fenomena di atas tentang pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini serta observasi awal yang dilakukan penulis maka penulis mencoba melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dimuat dalam judul skripsi “Eksistensi Guru Fiqih Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman yang salah dalam memahami judul Proposal ini maka diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul Proposal ini, dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas.

Judul Proposal ini adalah : EKSISTENSI GURU FIQIH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NEGRI KOTAWARINGIN TIMUR, yang dimaksud judul tersebut adalah :

### 1) Eksistensi Guru Fiqih

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi guru fiqih adalah usaha dan kegiatan guru fiqih dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru fiqih sehingga membuat anak mengerjakan kewajibannya sebagai muslim yang baik. Eksistensi seorang guru fiqih bisa muncul dalam perannya sebagai

seorang pendidik mata pelajaran fiqih yang mana aktifnya seorang guru tersebut dalam mendorong siswa menjadi anak yang berpengetahuan. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan guru yang memiliki peran dalam mengimplementasi kurikulum di MAN KOTAWARINGIN TIMUR.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Fiqih adalah suatu bidang studi yang diberikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Guru fiqih adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi Fiqih, tepatnya guru Fiqih di MAN KOTAWARINGIN TIMUR.

## 2) Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melaksanakan atau menerapkan.<sup>8</sup> implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka untuk mewujudkan kebijakan dalam pembelajaran,

---

<sup>7</sup> UUD Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, Sinar Grafika, Jakarta, cet.2, 2009. hlm. 3

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 427

sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.<sup>9</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas maka fokus penelitian penulis adalah :

1. Eksistensi guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih yang mengajar di MAN Kotim.

### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

---

<sup>9</sup> Kunandar *Op. Cit*, hlm. 15



1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah tergolong vakum dan kurang menarik oleh guru PAI, sedangkan di MAN Kotim dapat terlaksanakan dengan menarik, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak semua sekolah tersedia fasilitas yang menunjang untuk implementasi kurikulum 2013, sedangkan di MAN Kotim telah tersedia.
3. Para peserta didik di beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, sedangkan di MAN Kotim peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik di beberapa sekolah yang tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan, sedangkan di MAN Kotim telah menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MAN Kotim tahun ajaran 2020/2021?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MAN Kotim tahun ajaran 2020/2021.

3. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih di MAN Kotim.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MAN Kotim tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MAN Kotim tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih di MAN Kotim.

#### **G. Alasan Memilih Judul**

1. Dengan mengetahui eksistensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran kurikulum 2013 khususnya bagi tenaga pendidik.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga yang bersangkutan dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

## **H. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengukur sejauh mana penulis mampu melakukan pendekatan dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan melaporkan karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan pencapaian Sarjana Strata Satu ( S1 ) di UIN Antasari.
  - b. Bagi MAN Kotim, sebagai masukan guru agama atau umum di MAN Kotim dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi siswa.
  - c. Bagi khalayak umum, untuk memberikan informasi dan motivasi orang tua, anak didik, sekolah dan tenaga terkait dalam pengelolaan pendidikan agar tercapainya prestasi yang optimal.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana eksistensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada

mata pelajaran fiqih. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang hampir sama/serupa dengan penelitian ini, diantaranya adalah: Pertama, skripsi Syovinatus Sholicha, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2011. Dengan judul “Implementasi KTSP pada pembelajaran fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi KTSP. Dan implementasi tersebut meliputi kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran fiqih. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi kurikulum 2013.

Kedua, skripsi dari Yuni Nafisah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”. Skripsi ini fokus pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti fokus kepada pembelajaran fiqih.

Dari skripsi yang telah dipaparkan di atas tidak ada yang sama persis dengan peneliti. Peneliti disini, sebagai pembaharu, karena sudah bebeda yaitu kurikulum 2013. Kesimpulannya bahwa peneliti fokus pada implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih.

## **J. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, yang berisi pengertian kompetensi dasar, kompetensi dasar guru dan cara penerapannya.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian dan pendekatan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, laporan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran